

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pembangunan nasional. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing akan tercipta. Proses pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang bermanfaat dalam membentuk kepribadiannya, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, terorganisir, dan rasional dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan ini sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya kontribusi dari para pendidik. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam system Pendidikan yang memiliki peran dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru adalah bagian paling penting dalam Pendidikan, jadi pengembangan pendidikan sebaiknya dimulai dari guru juga.. Peran guru sangat krusial karena berpengaruh terhadap semua aspek sistem pendidikan, serta kualitas proses dan hasil belajar. Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan. Guru harus bekerja dengan penuh tanggung jawab dan semangat. Tugas

guru bukan hanya mengajar di kelas, tetapi juga merencanakan apa yang akan diajarkan, menyampaikan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi, serta memberikan bimbingan dan latihan agar siswa bisa berkembang dengan baik, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru juga berperan sebagai pembimbing yang selalu siap membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar (Alifah & Hastuti, 2023). Meskipun peserta didik mampu belajar mandiri, peran guru tetap penting dalam menjelaskan materi secara detail dan mengoreksi kesalahan pemahaman. Oleh karena itu, dibutuhkan guru profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dari seorang guru dapat dilihat dari kompetensi mengajar yang dimilikinya. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab IV pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

1. Kompetensi pedagogic mencakup keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran edukatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, membangun komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan siswa, serta menilai dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran..
2. Kompetensi Kepribadian, tercermin dalam sikap yang selaras dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia. Guru diharapkan memiliki integritas tinggi, akhlak mulia, jujur, dan menjadi teladan bagi siswanya. Selain itu, guru juga menjunjung tinggi kode etik profesi, menunjukkan sikap kerja profesional, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, bangga terhadap profesi keguruan, dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya.
3. Kompetensi Sosial, ditunjukkan melalui sikap terbuka dan tidak diskriminatif tanpa memandang perbedaan agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang keluarga, maupun status sosial ekonomi. Guru juga diharapkan memahami keberagaman sosial budaya dan mampu berkomunikasi secara

efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

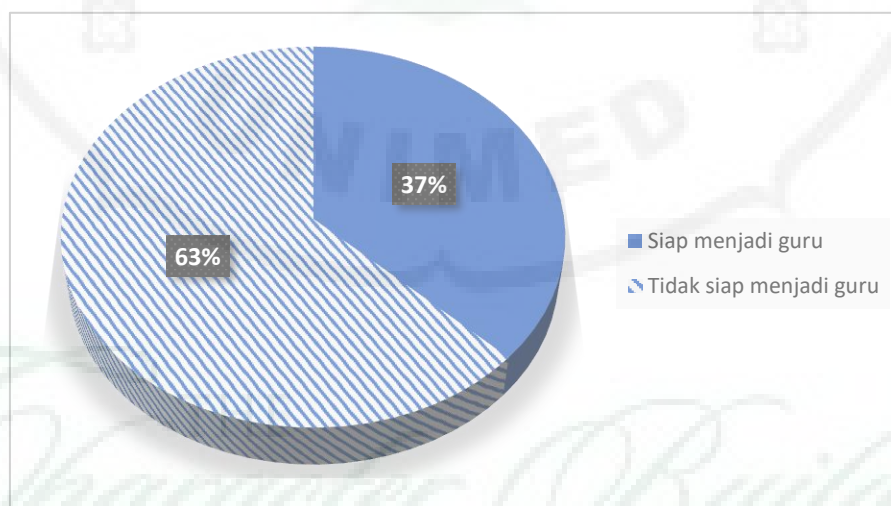
4. Kompetensi Profesional mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendalam yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Kompetensi ini juga mencakup penguasaan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan dan kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagai calon guru, diharapkan dapat menguasai empat kompetensi tersebut dengan baik sehingga nantinya dapat terbentuk seorang guru yang berkualitas. Untuk membentuk seorang guru yang berkualitas, diperlukan persiapan yang matang agar nantinya dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Kesiapan adalah kondisi menyeluruh dari seseorang yang membuatnya mampu merespons atau menanggapi suatu situasi dengan baik menurut Slameto, 2010 dalam Made dkk., 2019. Kesiapan menjadi guru adalah modal utama yang harus dimiliki calon pendidik. Kesiapan menjadi guru dapat ditentukan dari kemampuan individu dalam menguasai bidang, minat, bakat, dan keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan terjun menjadi seorang pendidik. Untuk itu sebagai mahasiswa Pendidikan harus benar-benar mempersiapkan diri dengan matang agar nantinya dapat menjadi seorang guru yang kompeten dan berkualitas.

Universitas Negeri Medan, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia menyediakan beragam program Pendidikan yang akan menghasilkan calon Pendidik, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi yang memiliki tujuan menghasilkan calon guru yang profesional dan terampil dibidang Administrasi Perkantoran. Sebagai mahasiswa yang dibentuk untuk menjadi calon guru yang profesional tentunya membutuhkan usaha yang maksimal agar mahasiswa dapat menguasai seluruh kompetensi yang diperlukan dalam

mempersiapkan diri menjadi guru yang berkompeten baik secara teoritis maupun praktis. Dengan keikutsertaan mahasiswa Pendidikan dalam Praktek lapangan, mata kuliah yang berkaitan dengan keguruan, seperti media pembelajaran, evaluasi hasil belajar, telaah kurikulum dan lainnya dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk nantinya siap mengajar dan terjun menjadi guru yang profesional serta sesuai kompetensi yang seharusnya. Tetapi pada kenyataannya, hal tersebut tidak serta merta menjadikan seluruh mahasiswa Pendidikan memiliki kesiapan untuk mengajar. Praktek Lapangan dan Mata kuliah Kependidikan yang berperan sebagai penguat dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengajar mungkin belum sepenuhnya dipahami dan dikuasai mahasiswa. Hal ini dapat menyatakan bahwa Sebagian besar mahasiswa Pendidikan belum memiliki kesiapan untuk menjalani peran sebagai seorang guru. Oleh karena itu, Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 untuk melihat sejauh mana Kesiapan mereka menjadi seorang guru.

Gambar 1. 1 Diagram Persentase Kesiapan Menjadi Guru



Berdasarkan diagram diatas, hasil temuan awal yang dilakukan pada bulan Februari 2024 terhadap 54 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 untuk menjadi guru masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi mahasiswa yang siap menjadi guru hanya 37% (20 orang) sedangkan persentasi yang menyatakan tidak siap menjadi guru 63% (34 orang). Hal ini dapat dipicu karena belum

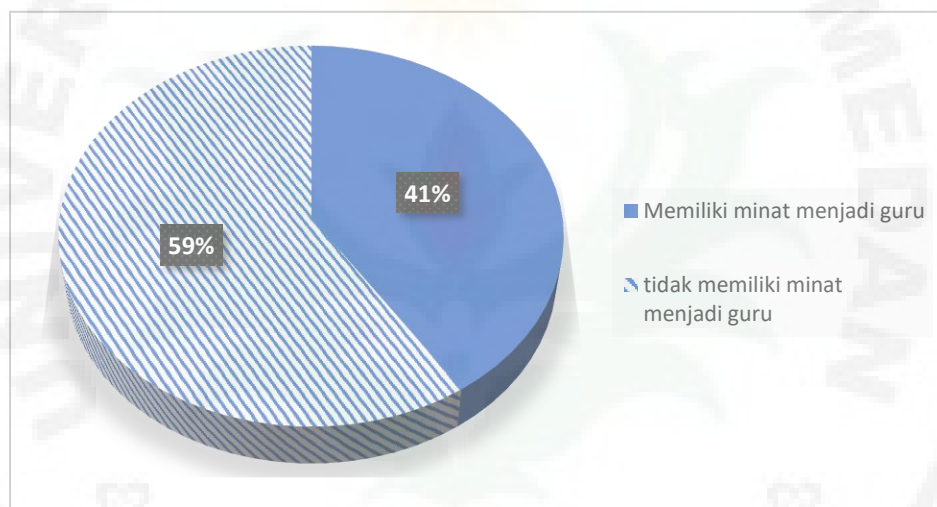
terpenuhinya indikator dalam kesiapan menjadi guru pada mahasiswa selain itu juga mahasiswa masih belum mempersiapkan dirinya dengan baik untuk menjadi seorang pendidik. Keadaan tersebut merupakan suatu hal yang memprihatinkan, karena mahasiswa Pendidikan sejatinya dibentuk untuk menjadi seorang calon pendidik.

Mahasiswa Pendidikan tentunya harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menjadi seorang calon pendidik nantinya. Agar dapat memperoleh kesiapan dalam mengajar mahasiswa terlebih dahulu harus memiliki minat untuk menjadi seorang pengajar atau guru. Minat untuk menjadi seorang guru harus ditanamkan sejak awal memulai Pendidikan untuk memastikan bahwa mahasiswa nantinya siap untuk menjadi seorang guru yang professional. Minat merupakan dorongan dari dalam diri untuk mengejar dan mengambil bagian dalam aktivitas yang disukai dan pada akhirnya dapat melakukannya. Minat adalah perasaan suka dan tertarik pada sesuatu tanpa dipaksa oleh orang lain. Secara umum, minat muncul saat seseorang merasa ada keterkaitan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat keterkaitan itu, semakin besar pula minat yang dimiliki Ulhaq et al., 2024. Kesiapan seseorang dalam menjalani profesi sebagai pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar adalah tingkat minat mahasiswa terhadap profesi keguruan. Semakin besar minat yang dimiliki mahasiswa untuk menjadi guru, semakin tinggi pula motivasi dan komitmennya dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang kompeten Haqqi et al., 2021. Minat menjadi guru harus berasal dari dalam diri individu, tanpa adanya paksaan. Minat yang tinggi untuk menjadi guru akan menjadikan mahasiswa lebih siap untuk melakukan tugas-tugas sebagai guru daripada mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru. Mahasiswa yang berminat menjadi guru juga akan memiliki dorongan yang tinggi untuk meningkatkan kualifikasi mereka sebagai pendidik.

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Medan merupakan salah satu Prodi yang menciptakan lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd),

yang khususnya akan menjadi tenaga pendidik di SMK. Tetapi tidak semua mahasiswa di prodi ini memiliki keinginan dan minat untuk menjadi guru setelah lulus. Beberapa mahasiswa merasa bahwa menjadi guru tidaklah mudah dan mereka tidak memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran yang berkualitas dikelas sehingga tidak memiliki minat menjadi guru.

Gambar 1. 2 Minat Menjadi Guru



Pada diagram diatas dapat dilihat hasil observasi awal pada 54 mahasiswa di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 bahwa persentasi mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru sebesar 41% (22 orang) dan persentasi mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru sebesar 59% (32 orang).

Gambar 1. 3 Profesi Setelah Tamat Kuliah

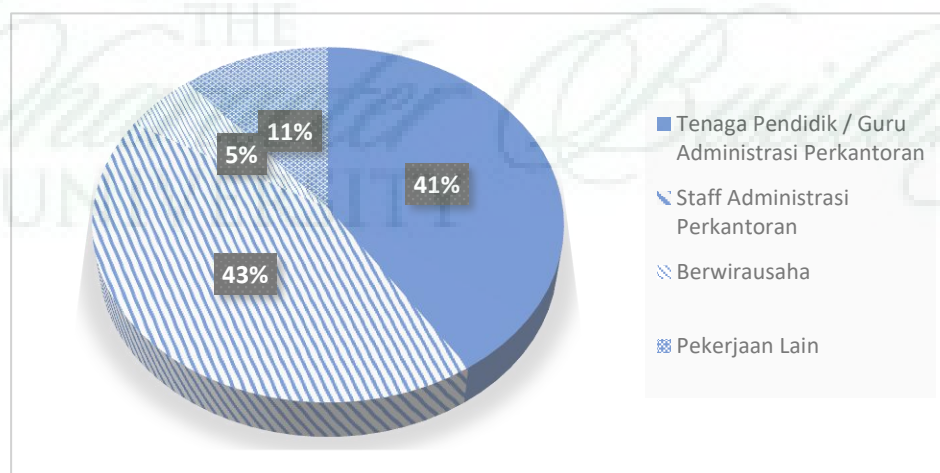
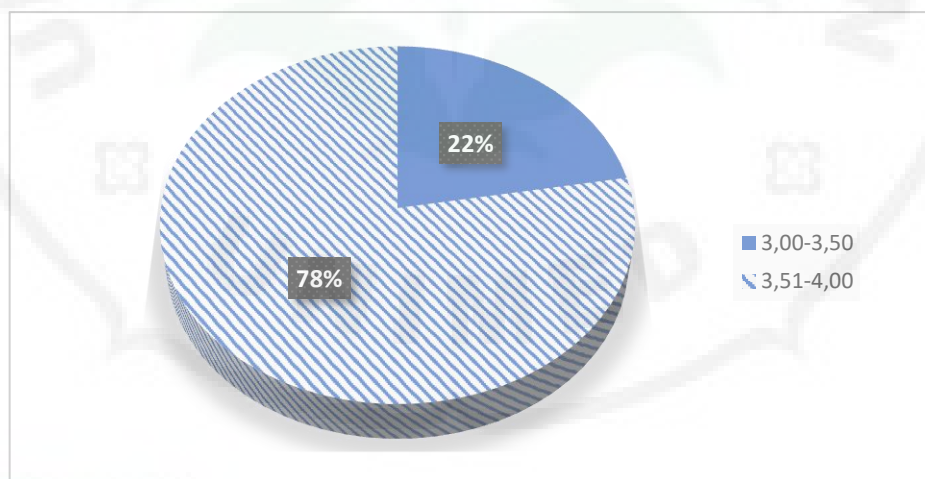


Diagram diatas menunjukkan persentasi profesi dari 54 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 setelah tamat kuliah, dimana 41% (22 orang) yang berkeinginan menjadi guru, 43% (23 orang) ingin menjadi staff administrasi perkantoran, 5% (3 orang) ingin berwirausaha dan 11% (6 orang) ingin mencari pekerjaan lain dimasa mendatang. Mahasiswa Pendidikan mungkin akhirnya menjadi guru, namun beberapa mahasiswa mengambil program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran ini dikarenakan mahasiswa lebih berfokus kepada ilmu murninya saja. Pemilihan pekerjaan juga didasari dengan minat dan pertimbangan lainnya terhadap pekerjaan yang dipilih. Lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran lebih banyak bekerja pada instansi lain dibandingkan dengan instansi pendidikan sendiri, di mana tujuan utama dari lulusan pendidikan adalah profesi guru. Rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi guru akan berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu prestasi akademik, dimana faktor ini akan membentuk pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Untuk dapat dikatakan siap mengajar, seseorang harus memiliki sejumlah bekal penting yang terdiri dari keterampilan teknis dalam mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap materi pelajaran, serta wawasan konseptual yang diperoleh melalui proses belajar yang berkelanjutan. Ketiga aspek ini—keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman—merupakan indikator kesiapan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kompetensi pedagogik yang utuh Rede & Azis, 2024. Prestasi akademik berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kesiapan calon guru akan menentukan kualitas guru. Semakin siap calon guru kualitasnya akan semakin baik, semakin baik kualitas seorang guru maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Prestasi Akademik adalah hasil akademis yang didapatkan seseorang. Prestasi akademik merupakan gambaran dari hasil proses belajar seseorang yang mencerminkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil ini biasanya diperoleh melalui proses penilaian

formal dan dituangkan dalam bentuk angka atau nilai sebagai indikator pencapaian belajar. Dengan kata lain, prestasi akademik mencerminkan sejauh mana seseorang telah berhasil menguasai materi pembelajaran yang diberikan Selvia Agusti & Rahmadhani, 2020. Prestasi akademik biasanya diukur dengan ujian yang menilai pengetahuan tentang keterampilan yang dipelajari oleh mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraihinya setiap semester. Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa merupakan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh dengan berbagai macam mata kuliah. Apabila IPK mahasiswa meningkat setiap semesternya, maka Prestasi akademiknya juga meningkat.

Gambar 1. 4 IPK Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran



Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian awal dari 54 Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 dapat diketahui bahwa indeks Prestasi belajar mahasiswa tergolong sangat baik, dimana hanya 22% (12 orang) yang mendapat IPK direntang 3.00-3,50, 78% (42 orang) mendapatkan IPK direntang 3,51-4,00 dan tidak ada mahasiswa yang mendapat IPK dibawah 3,00. Walaupun Prestasi akademik mahasiswa tergolong sangat baik, tetapi Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Minat menjadi guru dan Prestasi akademik merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesiapan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 menjadi seorang guru. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu :

1. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 belum mempersiapkan diri dengan baik untuk menjadi seorang guru
2. Kesiapan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 menjadi guru tergolong sangat rendah, terlihat dari belum terpenuhinya indikator dalam kesiapan menjadi Guru.
3. Sebagian besar mahasiswa di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 tidak memiliki keinginan dan minat untuk menjadi guru setelah lulus kuliah.
4. Mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru merasa bahwa menjadi guru tidaklah mudah dan mereka tidak memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran yang berkualitas dikelas.
5. Lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran lebih banyak bekerja pada instansi lain dibandingkan dengan instansi pendidikan dikarenakan mahasiswa lebih berfokus kepada ilmu murninya saja.
6. Prestasi akademik mahasiswa tergolong sangat baik, tetapi Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada masalah Kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 yang dipengaruhi oleh minat menjadi guru dan prestasi akademik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021?
2. Apa pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021?
3. Apa pengaruh minat menjadi guru dan prestasi akademik secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perluasan pengetahuan dan pemahaman terutama dalam konteks Pendidikan, terkait pengaruh minat menjadi guru dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa agar dapat menghasilkan calon guru yang kompeten dan memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca yang bercita-cita menjadi seorang guru sehingga dapat menggunakan informasi dari penelitian ini untuk meningkatkan kesiapan menjadi seorang guru, baik dengan meningkatkan minat maupun prestasi akademik.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penelitian yang sama serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna dalam melakukan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY